

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KOTA BITUNG

Novia M.T. Mandak¹, Anderson G. Kumenaung², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : tessamandak1717@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung. Kesempatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak ada bedanya dengan sandang, pangan dan papan serta juga merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonominya. Kesempatan kerja yang memadai merupakan salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Ada pun variabel independen dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia sedangkan variabel dependen adalah Kesempatan Kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.

Kata Kunci: *Kesempatan Kerja, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia*

ABSTRACT

This research is entitled Analysis of the Effect of Provincial Minimum Wage, Economic Growth and Human Development Index on Employment Opportunities in Bitung City. Job opportunities are one of the basic human needs that are no different from clothing, food and housing and are also one of the economic indicators used as a benchmark for the success of the government in carrying out its economic policies. Adequate job opportunities are one form of achieving a prosperous, just and prosperous society. The purpose of this study was to determine the effect of the Provincial Minimum Wage, Economic Growth and Human Development Index on Employment Opportunities in Bitung City. The research data used is secondary data from the publication of the Central Statistics Agency of North Sulawesi. The independent variables in this study are the Provincial Minimum Wage, Economic Growth and Human Development Index, while the dependent variable is Employment Opportunities. The analytical technique used is Multiple Regression Analysis Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that the research on the Provincial Minimum Wage and Human Development Index had a negative and not significant effect on Employment Opportunities. Meanwhile, Economic Growth has a positive and significant effect on Job Opportunities in Bitung City

Keywords: *Employment Opportunity, Provincial Minimum Wage Economic Growth And Human Development Index*

1. PENDAHULUAN

Kesempatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak ada bedanya dengan sandang, pangan dan papan serta juga merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonominya. Kesempatan kerja yang memadai merupakan salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Penciptaan kesempatan kerja merupakan masalah yang dihadapi seluruh negara yang ada, baik negara maju maupun negara berkembang. Pembangunan ekonomi yang terjadi di negara berkembang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan kemakmuran masyarakat dapat terpenuhi (Sukirno, 2006).

Kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, upah, dan pengeluaran pemerintah, perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja. Adanya kesempatan kerja ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Adisetiawan, 2017).

Untuk mewujudkan kesempatan kerja di Kota Bitung diperhadapkan dengan berbagai hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yakni dari sisi tenaga kerja yang menuntut hal yang bersifat normatif maupun non normatif sehingga menghambat produktivitas dan tidak terwujudnya dunia usaha yang kondusif. Sedangkan faktor eksternal yakni perilaku proteksionis negara-negara maju dalam hal ekspor serta fenomena pasar global yang fluktuatif.

Tabel 1 Kondisi Tenaga Kerja di Kota Bitung Tahun 2010-2020

Tahun	Jumlah Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja
2010	188.290	79.525	69.799
2011	191.806	88.948	78897
2012	195.291	81.908	75586
2013	198.794	87.634	78334
2014	202.204	90.899	78912
2015	205.675	91.390	80542
2016	208.995	88.657	79817
2017	212.409	87.731	79092
2018	215.711	99.205	88083
2019	219.004	99.418	89676
2020	225.134	102.060	91622

Sumber: BPS Kota Bitung

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk, angkatan kerja dan jumlah orang bekerja di Kota Bitung pada tahun 2010-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan Upah Minimum yang diterima oleh penduduk di Kota Bitung dari tahun 2010 hingga tahun 2020 upah yang ditetapkan oleh pemerintah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tahun 2010, Upah Minimum yang ditetapkan adalah sebesar

Rp.1.000.000 per bulan hingga tahun 2020 upah tersebut meningkat tanpa mengalami penurunan hingga mencapai Rp.3.310,723 per bulan.

Tabel 2 Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, IPM Tahun 2010-2020

Tahun	UMP (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)
2010	1.000.000	4.97	68.86
2011	1.050.000	5.87	69.31
2012	1.250.000	6.45	69.89
2013	1.550.000	6.66	70.35
2014	1.900.000	6.39	70.88
2015	2.150.000	3.54	71.64
2016	2.400.000	5.21	72.43
2017	2.598.000	6.18	72.94
2018	2.824.286	6.01	73.27
2019	3.051.076	4.06	74.20
2020	3.310.723	1.37	74.10

Sumber: BPS Kota Bitung

Pertumbuhan PDRB ekonomi Kota Bitung tidak stabil. Di tahun 2013 pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan angka tertinggi pada periode waktu tersebut di antara tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 6.66%, dan laju pertumbuhan paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.37%.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.
4. Menganalisis dan ingin mengetahui pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sangat luas dan kompleks: luas, karena menyangkut jutaan jiwa, dan kompleks, karena masalahnya mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk difahami Mahalli (2008). Faktor demografis mempengaruhi jumlah dan komposisi angkatan kerja. Indonesia cukup berhasil dalam menurunkan angka kelahiran dan kematian secara berkesinambungan. Hal ini justru berdampak pada pertumbuhan penduduk usia kerja yang jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk secara

keseluruhan. Di sisi lain masalah ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang penting adalah masih sulitnya arus masuk modal asing, perilaku proteksionis sejumlah negara-negara maju dalam menerima ekspor negara-negara berkembang, iklim investasi, pasar global, berbagai regulasi dan perilaku birokrasi yang kurang kondusif bagi pengembangan usaha, serta tekanan kenaikan upah di tengah dunia usaha yang masih lesu.

Masalah lain yang tak kalah pentingnya adalah pelaksanaan otonomi daerah yang dalam banyak hal seringkali tidak mendukung penciptaan lapangan kerja atau "tidak ramah" terhadap tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah-masalah lainnya termasuk kemiskinan, ketidakmerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan stabilitas politik. Semua ini secara intuitif tampaknya telah dipahami oleh kebanyakan pembuat kebijakan. Yang tampaknya kurang dipahami adalah bahwa masalah ketenagakerjaan di Indonesia bersifat multidimensi, sehingga juga memerlukan cara pemecahan yang multidimensi pula. Tidak ada jalan pintas dan sederhana untuk mengatasinya.

Secara teoritis, ada tiga cara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau berusaha dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Tetapi seperti dikemukakan di atas, cara ini tidak memadai lagi bagi Indonesia karena angka kelahiran memang telah relatif rendah dan dampaknya terhadap pertumbuhan tenaga kerja kurang signifikan dalam jangka pendek. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas pekerja dalam menghasilkan output (*labour intensity of output*). Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Cara ini bukan tanpa kualifikasi karena secara empiris terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak terdapat hubungan otomatis atau niscaya, tetapi justru tantangannya menjadi riil, karena hubungan yang tidak otomatis itu, maka peranan Pemerintah menjadi strategis dan krusial untuk merancang strategi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga "ramah" terhadap ketenagakerjaan (*employment - friendly - growth*).

Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh pencari kerja. Dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja sangat erat hubungannya dengan kemampuan dari pemerintah supaya menciptakan investasi yang juga aman.

Sumarsono (2003) memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowongan (*vacancy*). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang ada mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Dengan kata lain, kesempatan kerja disini tidak menunjukkan pada potensi tetapi pada fakta jumlah orang yang bekerja dan jumlah orang yang bekerja tersebut termasuk kategori tenaga kerja.

Pengertian upah minimum dalam pasal 1 ayat 1 dari peraturan menteri tenaga kerja No. 1 tahun 1999, upah minimum didefinisikan sebagai upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap. Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berdesa-beda, maka disebutlah Upah Minimum Provinsi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu Negara. Menurut Murni (2006), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan

output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016), menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Diduga ada pengaruh signifikan Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung, (2) Diduga ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung. (3) Diduga ada pengaruh signifikan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung. (4) Diduga ada pengaruh signifikan Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersamaan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bitung.

2.3 Penelitian Terdahulu

Saerang, Kumenaung & Tolosang (2021) meneliti mengenai pengaruh belanja modal dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai intervening variabel di kabupaten minahasa tahun 2005-2019. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis jalur. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan adalah *negative*, Pengaruh belanja modal, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan positif.

Purnomo & Istiqomah (2019) meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan: efek mediasi pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari 6 provinsi di Pulau Jawa periode 2000-2007. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja secara sempurna memediasi hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio ketergantungan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan infrastruktur berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Fauzani (2019) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja di provinsi jambi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dibahas. Hasil regresi linier berganda berdasarkan uji secara silmultan yaitu statistic F hitung bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, dan upah minimu provinsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

Putra (2014) menganalisis pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara dan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang elastis terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Elastisitas kesempatan kerja antara perbandingan persentase kesempatan kerja dengan persentase pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau adalah sebesar 1,76 (besar dari 1) dimana terdapat hubungan yang elastis terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Mengumpulkan data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik Kota Bitung untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2010-2020. Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh.

Model Analisis

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam penelitian ini menggunakan data time series dengan periode waktu tahun 2010-2020. Kesempatan Kerja dijadikan sebagai variabel dependen (tidak bebas) sedangkan Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia dijadikan variabel independen (bebas) yang formasikan pada persamaan:

$$\text{LnKK}_t = b_0 + b_1 \text{LnUMP}_t + b_2 \text{Ln}g_t + b_3 \text{LnIPM}_t + e_t$$

Dimana: KK = Kesempatan kerja

UMP = Upah Minimum Provinsi

g = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

e_t = error

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan 24 uji *Lagrange Multiplier* (LM), terutama digunakan untuk amatan di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey* (BG).

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) maka semua residual error mempunyai varian yang sama, Kondisi seperti itu disebut dengan homokedastis, Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut heterokedastis, Untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas akan digunakan uji-formal, yaitu uji-*White* yang telah tersedia dalam program siap pakai Eviews 10.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi tersebut mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi tertentu. Uji F

ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

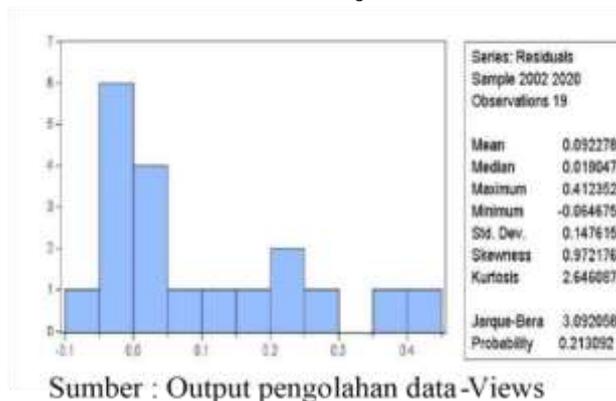
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan hasil yang baik harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan yaitu uji normalitas yang dilakukan menggunakan pengujian *Jarque Bera*. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) > 0,05 dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal .

Gambar 1 Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) adalah sebesar 0,213092. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.58919	Prob. F(2,5)	0.5892
Obs*R-squared	2.09799	Prob. Chi-square (2)	0.3503

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,3503 > 0,05$). Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Heteroskedastisitas

F-statistic	0.08104	Prob. F(4,6)	0.9853
Obs*R-squared	0.56383	Prob. Chi-Square(4)	0.967
Scaled explained	0.212.52	Prob. Chi-Square(4)	0.9947

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah yaitu uji adanya hubungan bahwa pada nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih $\alpha = 5\%$ ($0,967 > 0,05$). Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji F)**Tabel 5 Hasil Uji Simultan**

Model	F	Prob	Kesimpulan
Regression	16.15083	0.00158	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews

$$\ln KK_t = -11.28838 - 0.374161 \ln UMP_t + 1.740725 \ln g_t + -2.786339 \ln IPM_t + e_t$$

Hasil estimasi OLS dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja sebagai berikut:

- Koefisien Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan nilai koefisien Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar -0.374161. Artinya setiap kenaikan upah minimum provinsi sebesar 1% maka Kesempatan Kerja akan turun sebesar 0.374161 persen.
- Koefisien Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 1.740725. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.740725 persen.
- Koefisien Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan nilai koefisien indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar -2.786339. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 2.786339 persen.

4.2 Pembahasan**1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja**

Hasil estimasi persamaan regresi UMP menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung. Yang berarti UMP tidak searah dengan Kesempatan Kerja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2014) dan didukung juga oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusposari (2010) yang mengatakan bahwa adanya kenaikan upah minimum akan meningkatkan kesempatan kerja. tentang Upah Minimum Provinsi dan kesempatan kerja yang menyatakan bahwa kenaikan upah bisa menyebabkan meningkatkan kehidupan yang layak bagi pekerja, tetapi peningkatan upah minimum provinsi yang terlalu tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan produktivitas kerja juga akan mendorong pengusaha untuk : a. Mengurangi penggunaan tenaga kerja dengan menurunkan produksi. b. Menggunakan teknologi yang lebih padat modal. c. Menaikkan harga jual barang yang kemudian justru akan mendorong inflasi.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan interpretasi analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan yang berarti searah terhadap tingkat 40 kesempatan kerja di Kota Bitung. Pola hubungan antara variabel independen Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat kesempatan kerja adalah logaritma-linier sehingga apabila Pertumbuhan Ekonomi naik maka tingkat kesempatan kerja akan naik. Sebaliknya apabila Pertumbuhan Ekonomi turun maka tingkat kesempatan kerja juga akan turun. Artinya, semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi yang ada di kabupaten atau kota Bitung maka semakin tinggi tingkat kesempatan kerja dan sebaliknya. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Ringo (2007) yang menyatakan bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor industri skala menengah dan besar di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permana dan Wenagama (2013) yang berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Upah terhadap Kesempatan Kerja melalui Investasi di Provinsi

Bali Tahun 1993-2013". Teknik analisis data yang digunakan adalah 11 teknik analisis jalur (*path analysis*).

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan interpretasi analisis menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti tidak searah terhadap tingkat kesempatan kerja di Kota Bitung. Pola hubungan antara variabel independen indeks pembangunan manusia dan tingkat kesempatan kerja adalah logaritma-linier sehingga apabila indeks pembangunan manusia naik sebesar 1 persen maka tingkat kesempatan kerja akan turun. Sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia turun 1 persen maka tingkat kesempatan kerja akan naik. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Todaro, 2006) bahwa melalui meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Artinya, semakin tinggi indeks pembangunan manusia yang ada di kabupaten atau Kota Bitung maka semakin turun tingkat kesempatan kerja dan sebaliknya. Pengaruh negatif kenaikan IPM terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung, terjadi karena tidak diikuti dengan penyediaan lapangan kerja. Selain ketersediaan 41 lapangan kerja yang sedikit, kenaikan IPM berpengaruh negatif juga disebabkan banyaknya jumlah pencari kerja lebih banyak dari pada lapangan kerja yang tersedia (Fauzan 2020). Penyebab lain yang kemungkinan terjadi adalah, bahwa kenaikan IPM, belum tentu bersesuaian dengan kompetensi yang dipersyaratkan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung.
2. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Bitung

Daftar Pustaka

- Arif. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi*.
- Arsyad Matdoan, Tri Wahyuningsih, Abdul Azis Laitupa (2020). *Pengaruh Investasi, Subsektor Perikanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Maluku*. *Media Trend*, 15(1), 147-156.
- Ayu Septiani. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk, dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Badan Pusat Statistik. Kota Bitung Dalam Angka. Bitung: Publikasi BPS Kota Bitung.
- Danie Try P Atmojo & Siti Fatimah Nurhayati (2017). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun (2017)*. (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Dewi (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung*.
- Ensa Rizky Purnamasari, (2020). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia*.
- Eva Sari Kemala, (2006). *Pengaruh Investasi Dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja Pada Industri Besar Dan Menengah Di Sumatera Selatan*. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 187-206.
- Evi Fauzani (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 49-54.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (VII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati & Porter (2003). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Haryo Kuncoro, (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7, No. 1.
- Herjanto, Eddy. (2007). *Manajemen Operasi*. Grasindo; Jakarta
- I Wayan Wenagama (2013). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi Di Provinsi Bali Tahun 1993-2013*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia, 230-242.
- Jesica N. Br. Siringo Ringo & Anugerah Karta Monika (2021, November). *Aplikasi Dynamic Factor Model untuk Nowcasting Pertumbuhan Ekonomi Daerah Menggunakan Data Google Trends di Indonesia*. Dalam *Seminar Statistik Kepegawaian Nasional* (Vol. 2021, No. 1, hlm. 157-165).
- Joel CJ Saerang, Anderson G. Kumenaung & Krest D Tolosang (2021) *Pengaruh Belanja Modal Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel Di Kabupaten Minahasa Tahun 2005-2019*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5)
- Kasyful Mahalli (2008). *Peluang Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan*. *Bangunan*, 5, 6.
- Kholifah Anggrainy (2011). *Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Dan Investasi (Studi Kasus Periode 2011-2020)*
- Luthfiya Fathi Pusposari (2010). *Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Peluang Kerja Sektor Industri dengan Analisis Data Panel*. *Iqtishoduna*.
- Mohammad Fauzan, Agung Nusantara, Sri Nawatmi & Agus Budi Santosa (2020). *Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan di Jawa Tengah*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27 (1).
- Murni. (2006). *Ekonomika Makro*. Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Paul SP Hutagalung. (2013). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)*. *Jurnal Ekonomi Diponegoro*, 2 (4), 144-155.

- Payaman J. Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: FEUI, 62.
- Renja Eka Putra, (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*.
- R Adisetiawan (2017). *Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 10-17.
- Sadono Sukirno (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sodik Dwi Purnomo & Istiqomah Istiqomah (2019). *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan: Efek Mediasi Pekerjaan*. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12 (1), 238-252.
- Sonny Sumarsono (2003). *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Cat ke-19, halaman 3 2
- Tri Utari (2018) *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara*.
- Todaro, Michael dan Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9, Terjemahan Andri Yelvi. Jakarta: Erlangga.
- Valentine B. P. Sembiring & Gatot Sasongko (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011–2017*. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis*, 3 (4), 430-443.
- Website Zenius mengenai *Kesempatan Kerja*
<https://www.zenius.net/prologmateri/ekonomi/a/1184/kesempatan-kerja>